

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang baik dalam bidang perekonomian, politik, teknologi informasi, maupun sosial budayanya. Dalam bidang perekonomian, Indonesia banyak mengalami masalah. Salah satu permasalahan serius yang sedang dialami bangsa Indonesia ialah maraknya praktik korupsi dan tindak kecurangan akuntansi (*fraud*) lainnya yang banyak terjadi dalam lingkungan bisnis. Melansir dari data yang dikeluarkan oleh *The World Economic Forum*, banyaknya kasus korupsi ditunjukkan dengan skala 0-100. Negara dengan nilai 100 berarti sangat bersih dari korupsi sementara nilai 0 (atau nilai yang rendah) menunjukkan negara itu melakukan korupsi paling banyak. Indonesia memiliki skor indeks korupsi sebesar 37 dan berada di peringkat 80 dunia (jika diurutkan dari negara paling bersih ke paling korup). Ini tentu masih sangat buruk, apalagi jika skor sempurna ada di poin 100 ([www.batamtribunnews.com](http://www.batamtribunnews.com) diakses Desember 2019).

Sebagai badan yang memiliki tujuan yang sama untuk memberantas tindak pidana korupsi, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK-RI), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), Kejaksaan dan Pengadilan harus membuktikan kecurigaan mereka kepada seseorang mengenai apakah seseorang benar-benar tersangka korupsi atau tidak. Melakukan pengusutan tindak pidana diluar bidang hukum pengadilan dapat dibantu oleh seorang ahli. Adapun ahli ekonomi atau ahli keuangan yang dapat membantu adalah seorang auditor. Hal ini sesuai dengan pasal 1 butir 20 KUHAP bahwa keterangan ahli adalah keterangan yang diberikan seseorang yang memiliki keahlian khusus tentang hal yang diperlukan untuk membuat terang suatu perkara pidana guna kepentingan pemeriksaan. Salah satu contoh tindakan *fraud* yang terkenal di Indonesia yaitu korupsi. Undang-Undang

Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi mengartikan perbuatan korupsi sebagai tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh setiap orang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri, orang lain, atau korporasi; menyalahgunakan wewenang, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan dan kedudukan yang dapat merugikan negara atau perekonomian negara. Offe (2004) mendefinisikan korupsi sebagai setiap transaksi tidak sah/unauthorized antara agen dan pihak ketiga. Transparency International (2008) mendefinisikan korupsi sebagai "*abuse of entrusted power for private gain*". Menurut Grimm (2009), perbuatan yang terpaksa dilakukan untuk mengatasi situasi yang mengancam kelangsungan hidup seseorang tidak dapat dikategorikan korupsi. Dalam rangka melaksanakan tugas di bidang pengawasan tersebut, BPKP melaksanakan kegiatan di bidang keinvestigasian, seperti Audit Investigatif, Audit Dalam Rangka Penghitungan Kerugian Keuangan Negara, Audit Klaim, Audit Eskalasi/Penyesuaian Harga, Evaluasi Hambatan Kelancaran Pembangunan, serta berbagai kegiatan pencegahan korupsi lainnya.

Fenomena yang terkait efektivitas tugas BPKP dalam pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan yaitu; adanya pemberitaan Penanganan perkara dugaan korupsi pengelolaan dana pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi pengujian sampel air di UPT Pengelolaan Lab Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Lampung, belum jelas kabarnya. Pasalnya, sampai saat ini, penyelidikan perkara yang diusut Unit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Polresta Bandar Lampung sejak tahun 2017 silam, belum jelas perkembangannya. Sehingga belum diketahui apakah perkara tersebut berlanjut atau dihentikan. Berdasarkan informasi yang dihimpun Kupas Tuntas, bahwa Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) telah dikirim penyidik Unit Tipikor Polresta Bandar Lampung ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Bandar Lampung sejak Tahun 2017. Dimana, jika sudah ada SPDP berarti telah ada pihak yang bertanggung jawab atas kasus tersebut. Sebagaimana diketahui, dugaan penyelewengan dana PAD tersebut terjadi di TA 2015-2016. Selama dalam proses penyelidikan, penyidik sudah memeriksa puluhan saksi para pegawai di DLH Lampung dan

beberapa perusahaan yang melakukan uji sampel air. Dari hasil pemeriksaan para saksi dan bukti-bukti, penyidik pun akhirnya meningkatkan kasus tersebut dari penyelidikan ke penyidikan. Menurut Kasat Reskrim Polresta Bandar Lampung, Kompol Harto Agung Cahyono, pihaknya masih menunggu hasil perhitungan kerugian negara dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPKP). Apabila hasil penghitungan kerugian negara telah keluar, penyidik segera menetapkan tersangka dalam perkara tersebut. Kasus ini terjadi di Tahun 2015 dan 2016. Saat itu UPT Pengelolaan Lab Lingkungan melakukan pengujian kualitas air seperti limbah cair terhadap beberapa perusahaan industri, rumah sakit dan perhotelan ([www.kupastuntas.co](http://www.kupastuntas.co) diakses januari 2020).

Maraknya terjadi kasus mengenai korupsi, maka pemerintah terus membangun sistem keuangan dan tata kelola yang semakin maju. Tetapi hal ini membuat para auditor dilema. Teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan baik besar maupun kecil telah berubah menjadi sangat rumit dan kompleks. Pengembangan pada Teknologi Informasi (TI) telah secara signifikan merubah metode yang digunakan perusahaan untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi. Oleh karena itu, auditor menghadapi banyak lingkungan TI yang mengatur data dalam media elektronik dibandingkan data dalam media kertas (Cerullo, 2003).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trio Hidayat (2017) dengan judul “Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor dan Kemampuan Auditor Investigatif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan”. 1. Hasil pengujian variabel Keahlian Sistem Informasi Auditor menunjukkan bahwasanya Keahlian Sistem Informasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan, dengan demikian H1 ditolak. 2. Hasil pengujian variabel Kemampuan Auditor Investigasi menunjukkan bahwasanya Kemampuan Auditor Investigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan, dengan demikian H1 diterima. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian

sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada waktu dan lokasi penelitian. Perbedaan pada lokasi, penelitian terdahulu dilakukan pada BPK RI Jakarta Sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

Dari uraian diatas yang terjadi, peneliti termotivasi untuk mengangkat judul mengenai “ **Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor dan Kemampuan Auditor Investigatif terhadap Efektivitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian kecurangan**”.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulisan sebagai berikut :

1. Objek Penelitian yang dilaksanakan di BPKP perwakilan provinsi lampung
2. Penelitian ini dilakukan pada periode 2019 - 2020
3. Variabel yang digunakan keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keahlian sistem informasi auditor berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan?
2. Apakah kemampuan auditor investigatif berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan?

#### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh keahlian sistem informasi auditor terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian memberikan bukti empiris tentang pengaruh keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif.
  - b. Penelitian ini juga sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
  - c. Masyarakat, sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai auditing, khususnya audit investigatif dengan pemberian bukti tentang pengaruh kemampuan auditor investigatif dan keahlian sistem informasi auditor terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur auditor dalam pembuktian kecurangan.
2. Manfaat Praktisi
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada organisasi BPKP untuk mendorong kinerja auditor investigatif dalam memberikan hasil temuan audit agar lebih efektif dalam pembuktian kecurangan.
  - b. Untuk akademisi sebagai bahan pengajaran untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mata kuliah audit, mengingat bahwa audit memiliki peran yang besar dan kebutuhan akan audit investigatif.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima (5) bab, yaitu :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendasari tentang keahlian sistem informasi auditor, kemampuan auditor investigatif, efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan mengembangkan hipotesis.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kualitas data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan tentang hasil analisis data.

### **BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran – saran yang perlu dikemukakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**